

## MENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* PADA SISWA KELAS IX.1 SMP N 1 KINALI

Zulhijrati

email. [zulhijrati890@gmail.com](mailto:zulhijrati890@gmail.com)

### **Abstract**

*Based on the observations that researchers have done in SMPN 1 Kinali can be concluded the low learning outcomes caused by the students less effective learning model used by teachers in the learning process. For that researcher as eye teacher of Math Lesson do research about Jigsaw type cooperative learning model to result of learning. This research is a Classroom Action Research. The research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This study consists of two cycles with four meetings. The subjects consisted of 23 students. Research data was collected using observation sheets. Data were analyzed using percentages. Based on the results of analysis of research data that has been presented for two cycles and the results of all the discussion, it can be concluded that Jigsaw type cooperative learning model can improve the quality of learning Mathematics and Jigsaw type cooperative learning model has a positive impact in improving student learning outcomes are characterized by increased learning mastery students in each cycle, that is cycle I (68.18%), and cycle II (90.91%)*

**Keywords:** *Mathematics Learning Outcomes, Jigsaw Cooperative Type*

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMPN 1 Kinali dapat disimpulkan rendahnya hasil pembelajaran siswa disebabkan oleh kurang efektifnya model pembelajaran yang dipakai guru dalam proses pembelajaran. Untuk itu peneliti sebagai guru mata Pelajaran Matematika melakukan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terhadap hasil belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 23 orang siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus serta hasil seluruh pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (68.18%), dan siklus II (90.91%)

Kata Kunci: Hasil Belajar Matematika, Kooperatif Tipe Jigsaw

## PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang turut berperan penting dalam mendidihkan wawasan, dalam kehidupan sebagai warga negara dan menumbuhkan sikap sosial sejak dini bagi anak adalah mata pelajaran matematika. Sesuai dengan Depdiknas (2005:33) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam mata pelajaran MATEMATIKA, seorang siswa bukan saja menerima pelajaran berupa pengetahuan, tetapi pada diri siswa juga harus berkembang sikap, keterampilan dan nilai-nilai.

Namun kenyataannya, matematika seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Konsep pembelajaran Matematika yang disampaikan guru tidak dapat dipahami oleh siswa. Kurangnya ketahanan pribadi dalam belajar Matematika dapat diduga akan berpengaruh besar terhadap gairah belajar Matematika. Jika hal ini dibiarkan maka siswa akan semakin tidak menyukai Matematika bahkan pada taraf tertentu akan bersikap anti pada pelajaran Matematika. Akibat dari itu semua tentu prestasi atau hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa akan semakin rendah, ditambah dengan metode penyampaian guru dalam proses pembelajaran hanya bersifat monoton. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di kelas IX.1 SMP

Negeri 1 Kinali . Hasil data yang diperoleh peneliti melalui pretest, menunjukkan bahwa dari 23 siswa di kelas IX.1 tersebut hanya 10 siswa atau 40.91% yang mampu mencapai hasil belajar diatas KKM, yaitu  $\geq 75$ . Sedangkan sebanyak 13 siswa lainnya atau 50.09% masih mendapat hasil belajar yang rendah, yaitu dibawah KKM  $\leq 75$ .

Kondisi di kelas juga diperparah dengan pengelolaan guru (peneliti) sering menggunakan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini tidak dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mendengar dan mencatat pelajaran yang diberikan guru. Siswa tidak mau bertanya apalagi mengemukakan pendapat tentang materi yang diberikan. Meskipun sudah melakukan diskusi, namun ternyata dari diskusi yang telah dilaksanakan, ternyata siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapat, sebab kemampuan dasar siswa rendah. Dalam bekerja kelompok, hanya satu atau dua orang saja yang aktif, sedangkan yang lainnya membicarakan hal lain yang tidak berhubungan dengan tugas kelompok.

Dalam melaksanakan diskusi kelompok, peneliti juga melihat di antara anggota kelompok ada yang suka mengganggu teman karena mereka beranggapan bahwa dalam belajar kelompok (diskusi) tidak perlu semuanya bekerja. Karena tidak semua anggota kelompok yang aktif, maka tanggung jawab dalam kelompok menjadi kurang, bahkan dalam kerja kelompok (diskusi), peneliti juga menemukan ada di antara anggota kelompok yang egois sehingga tidak mau menerima pendapat teman. Melihat kenyataan-

kenyataan yang peneliti temui pada sikap siswa di dalam proses pembelajaran tersebut di atas, peneliti berpendapat bahwa aktivitas belajar siswa di SMP Negeri 1 Kinali terutama dikelas IX.1 dalam pembelajaran Matematikasangat kurang.

Berdasarkan pengalaman yang peneliti hadapi di dalam proses pembelajaran Matematika yang tidak aktif maka tindakan peneliti sebagai guru dalam upaya meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswaini diwujudkan dengan memilih model pembelajaran lain atau model pembelajaran aktifsehingga pembelajaran lebih bermakna dan lebih berkualitas. Salah satunya model pembelajara kooperatif yang tepat dalam pembelajaran Matematika adalah model *Jigsaw*. Model *Jigsaw* adalah model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswaterhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswatidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya. Sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswasangat diperlukan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa serta meningkatkan hasil belajarnya, peneliti berkeinginan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw* pada Siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Kinali ”.**

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Wardani (2008:1.4), “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat”. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Taniredja, 2012:15) mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam kegiatan ini, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Adapun ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Subyek penelitian adalah siswakelas IX.1 SMP Negeri 1 Kinali , dengan pokok bahasan pada kompetensi dasar Mendeskripsikan dampak globalisasi terhadap kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu

diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

#### 1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :  $\bar{X}$  = Nilai rata-rata

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

#### 2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2006 (KTSP), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas

disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Aqib dkk, 2011:40-41)

#### 3. Untuk lembar observasi

##### a. Lembar observasi pengelolaan model *Jigsaw*

Untuk menghitung lembar observasi pengelolaan metode *Jigsaw* digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:  $P_1$  = pengamat 1

$P_2$  = pengamat 2

##### b. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa

Untuk menghitung lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan rumus sebagai berikut.

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \text{ dengan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah.hasil.pengamatan}}{\text{jumlah.pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana: % = Persentase pengamatan.

$P_1$  = Pertemuan 1

$\bar{X}$  = Rata-rata

$P_2$  = Pertemuan 2

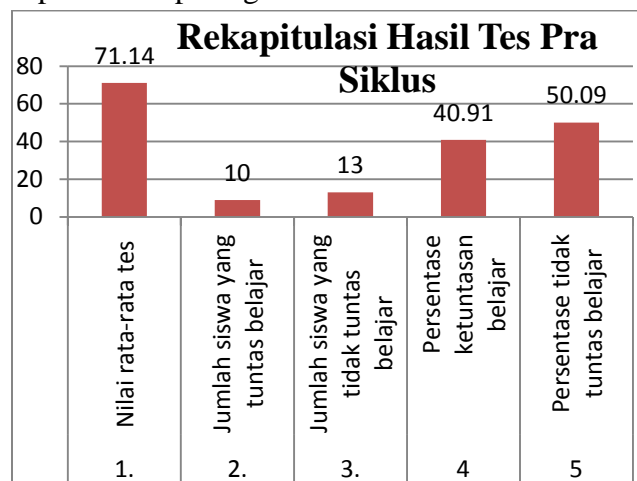
$\sum \bar{X}$  = Jumlah rata rata

## HASIL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan pengamatan aktivitas guru dan siswapada setiap siklus.Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswadandata pengamatan aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya, data tes formatif digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswasetelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pra Siklus merupakan kondisi awal siswa sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional atau *Teacher Center*. Selanjutnya berdasarkan hasil data pra siklus yang diperoleh peneliti bersama guru lain (*Observer*) ketika melakukan evaluasi mengenai metode/model pembelajaran yang dianggap tepat, maka diperlukan tindakan perbaikan dari proses pembelajaran tersebut. Kegiatan pengambilan data pra siklus dilakukan hari Kamis, 28 Januari 2016. Subjek pra siklus adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 1 Kinali dengan jumlah siswa 23 orang. Pra-siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran Matematika. Hasilnya proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru. Selain itu, tingkat partisipasi siswadalam belajar masih rendah terlihat dari kondisi siswayang kurang bersemangat

dalam belajar. Masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas baik dengan caramengobrol bersama antar teman-temannya serta kurangnya interaksi tanya jawab antar siswadand guru dikelas. Hal ini tentunya berdampak pada hasil belajar siswayang rendah yang terlihat dari hasil (*Pre-Test*) yang diperoleh dengan nilai tertinggi 85, terendah 55, dan rata-rata 71.14 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



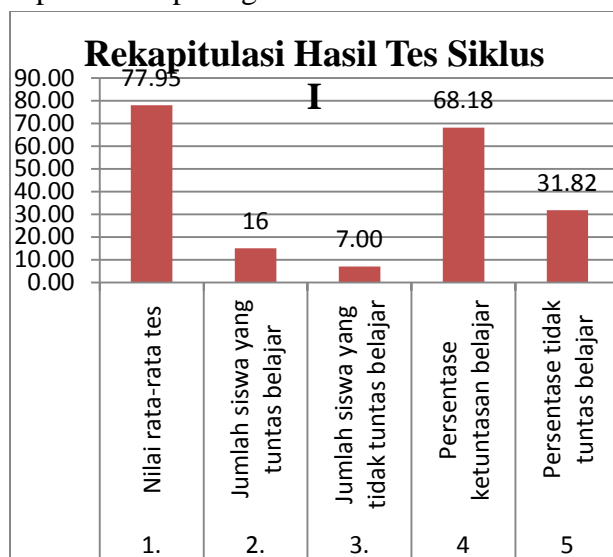
Gambar 4.1 Rekapitulasi Hasil Tes Pra Siklus

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswabelum tuntas belajar. Karena baru 10siswayang memperoleh nilai  $\geq 75$  atau hanya sebesar 40.91% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga, masih terdapat 13 dari 23 siswayang belum tuntas belajar atau sebanyak 50.09%. Hasil tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran Matematika yang dikehendaki, yakni sebesar 85%. Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian dan telaah yang akandipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran

yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pada pembelajaran Matematika.

### Pelaksanaan Siklus 1

Kegiatan Pengamatan atau *Observasi* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan *Observasi* oleh *Observer* dilakukan selama peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun yang diamati oleh *Observer* meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir proses belajar mengajar siswa akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hasil dari siklus 1 dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Dari grafik siklus I di atas, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* terdapat peningkatan ketuntasan belajar yang cukup signifikan. Nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata sebesar 77.95 dengan ketuntasan belajar mencapai 68.18% atau

terdapat sebanyak 16 siswa dari 23 siswa yang sudah mencapai tuntas belajar. Ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I secara klasikal masih belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 68.18% belum mampu mencapai persentase ketuntasan belajar yang dikehendaki, yaitu sebesar 85%.

Hasil penelitian pada siklus 1 tersebut diperkuat dengan data dari hasil lembar wawancara observer ke siswa dan lembar wawancara teman sejawat yang diambil usai pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, sebagai bagian dari refleksi untuk memperkuat pelaksanaan revisi kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih terampil dalam mengevaluasi siswa, seperti mengukur kemampuan siswa sejauh mana daya serapnya terhadap pembelajaran yang telah diberikan, dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pelajaran sebelumnya dan mengulangi materi pelajaran yang dianggap sulit. Selain itu, guru harus membimbing siswa dalam merangkum pelajaran.
- 2) Guru harus lebih terampil dalam mengelola waktu, jangan sampai alokasi waktu yang telah ditetapkan tidak mencapai materi yang telah direncanakan, seperti pendahuluan yang terlalu lama dengan cara mendistribusikan waktu dengan baik sesuai alokasi. Salah satunya guru dapat menyampaikan tujuan pelajaran kepada siswa.
- 3) Guru harus lebih antusias dalam mengajar siswa, dengan cara lebih bersemangat dalam mengajar dan terus

memotivasi siswa untuk belajar, contohnya dengan memberikan *ice breaking* sebelum pelajaran di mulai atau ketika kondisi siswa sedang jenuh dalam pelajaran. Selain itu, guru dapat memberikan *reward* kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau soal.

- 4) Guru harus lebih mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar, dengan disiplin mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan.
- 5) Guru harus lebih melatih keterampilan kooperatif siswa, dengan melatih teknik cara belajar berkelompok, seperti bagaimana berdiskusi dan mengeluarkan pendapat, dengan cara memberikan umpan balik pembelajaran.
- 6) Guru harus lebih mengawasi setiap kelompok siswa secara bergiliran, bukan duduk ditempat atau memperhatikan kelompok tertentu saja. Namun, semua kelompok harus mendapat perhatian yang sama.
- 7) Guru harus aktif dalam memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* telah

berjalan dengan baik, meskipun masih banyak kekurangannya. Peran guru juga masih terlihat cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan. Hal ini masih dirasakan wajar, karena tipe pembelajaran tersebut masih baru diterima siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kembali pada siklus II dengan rencana dan tindakan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

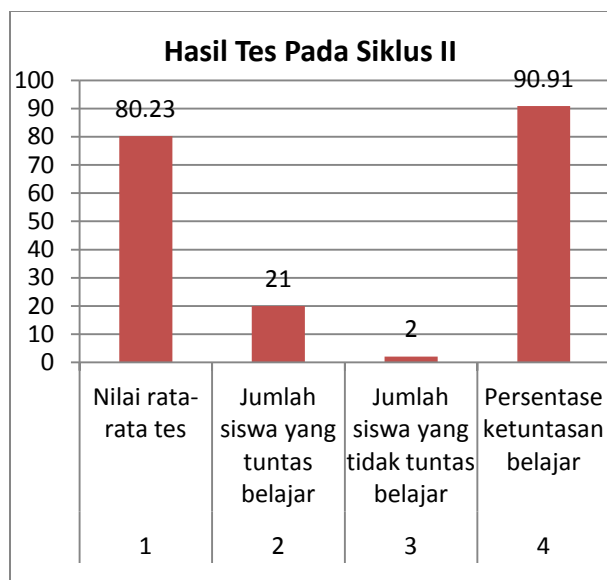
### **Pelaksanaan Siklus 2**

Siklus II merupakan tahapan lanjutan dari sebuah PTK, yang akan dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan, dengan masing-masing kegiatan pertemuan akan meliputi tahapan siklus yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan Pengamatan atau *Observasi* dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Kegiatan *Observasi* oleh *Observer* dilakukan selama peneliti melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun yang diamati oleh *Observer* meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, pada setiap akhir proses belajar mengajar siswa akan diberikan tes, dengan tujuan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran.

**Tabel 4.8. Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes Pada Siklus II**

No.	Uraian	Siklus II
1	Nilai rata-rata tes	60.23
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	21
3	Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	2
4	Persentase ketuntasan belajar	90.91
5	Persentase tidak tuntas belajar	9.09



Gambar 4.3 Hasil Tes Pada Siklus I

Dari tabel dan gambar siklus II, terlihat bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Adapun rata-rata hasil belajar siswa mencapai 60.23 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 21 siswa dari 23 orang siswa dengan ketuntasan belajar telah mencapai 90.91%, artinya proses pembelajaran Matematika siswa pada siklus II secara klasikal telah mencapai tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  telah meningkat sebanyak 90.91% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki, yaitu sebesar 85%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya

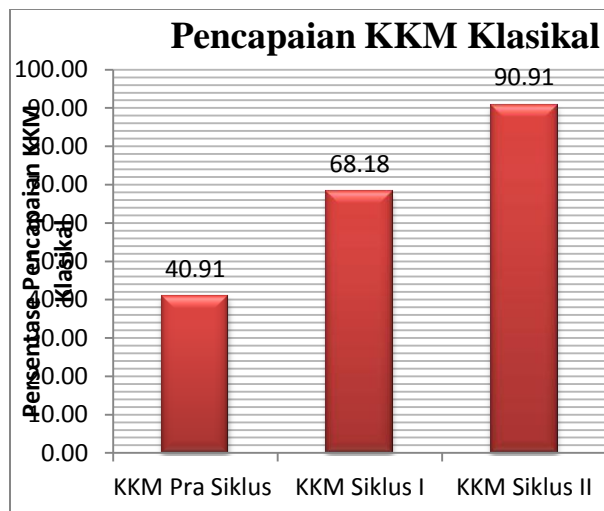
peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga membuat siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, konsep pembelajaran semakin menarik minat dan perhatian siswa sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran yang disampaikan semakin meningkat dan akan berpengaruh baik terhadap peningkatan hasil belajar.

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru saat pelaksanaan siklus. Sehingga berdampak pada peningkatan siswa yang tuntas belajar dari pra siklus 9 orang, siklus I sebanyak 15 orang, dan siklus II menjadi 20 orang siswa dari jumlah siswa sebanyak 23 orang. Ketuntasan belajar meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II yaitu masing-masing 40.91%, 68.18% dan 90.91%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11. Perkembangan Hasil Belajar Siswa

Proses Pembelajaran	Nilai Rata-rata	Ketuntasan	
		Jumlah	Persen
Pra Siklus	71.14	9	40.91
Siklus I	77.95	15	68.18
Siklus II	60.23	20	90.91

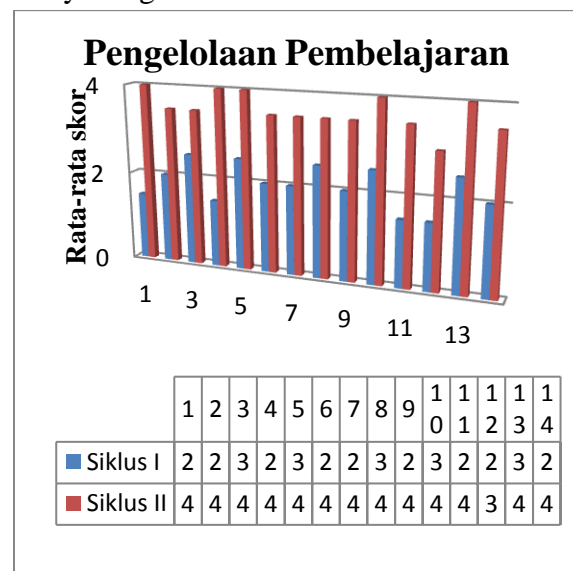




**Gambar 4.4. Pencapaian KKM Klasikal**

Berdasarkan hasil analisis data yang bersumber dari pengamatan observer pada tiap siklusnya, terlihat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* meningkat dengan pesat pada tiap siklusnya. Guru telah mampu memotivasi siswa dengan baik, menyampaikan tujuan pembelajaran secara maksimal, menyampaikan materi pembelajaran dengan baik yang diikuti dengan kemampuan mengulas dan merangkum dengan baik.

Selain itu, guru telah mampu menerapkan langkah model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dengan baik, sejak membentuk kelompok belajar sampai dengan memanage waktu pembelajaran dengan baik sehingga target materi pembelajaran dapat tercapai. Dalam hal ini guru telah berhasil menjadikan lingkungan belajarnya menjadi kelas yang menyenangkan.



**Gambar 4.5. Pengelolaan Pembelajaran**

Keterangan:

Aspek KBM yang Diamati:

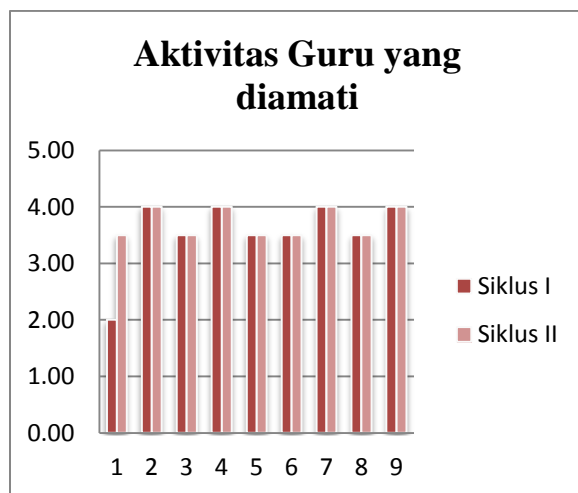
- 1 = Memotivasi siswa
- 2 = Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3 = Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya
- 4 = Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar
- 5 = Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif
- 6 = Membimbing siswa melakukan kegiatan
- 7 = Melatih keterampilan kooperatif
- 8 = Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran
- 9 = Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan
- 10 = Membimbing siswa membuat rangkuman
- 11 = Memberikan evaluasi
- 12 = Pengelolaan Waktu
- 13 = Siswa antusias
- 14 = Guru antusias

Berdasarkan analisis data hasil pengamatan observer dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan aktivitas guru mengajar dengan materi pokok tentang dasar negara dan konstitusi dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* telah mengalami peningkatan. Kelemahan sebelumnya, seperti menyampaikan tujuan, dan lain-lainnya telah diperbaiki. Selain itu, aktivitas guru

yang paling dominan, yakni memotivasi siswa, mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan materi yang sulit, membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan dan membimbing siswa merangkum pelajaran, terlihat pada skor besar atau baik yang diperoleh.

**Tabel 4.12. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan II**

No.	Aktivitas Guru yang diamati	Persentase Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Menyampaikan tujuan	2.00	3.50
2	Memotivasi siswa	4.00	4.00
3	Mengaitkan dengan pelajaran sebelumnya	3.50	3.50
4	Menyampaikan materi/ langkah-langkah/ strategi	4.00	4.00
5	Menjelaskan materi yang sulit	3.50	3.50
6	Membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep	3.50	3.50
7	Meminta siswa menyajikan dan mendiskusikan hasil kegiatan	4.00	4.00
8	Memberikan umpan balik	3.50	3.50
9	Membimbing siswa merangkum pelajaran	4.00	4.00



**Gambar 4.6. Aktivitas Guru yang diamati**

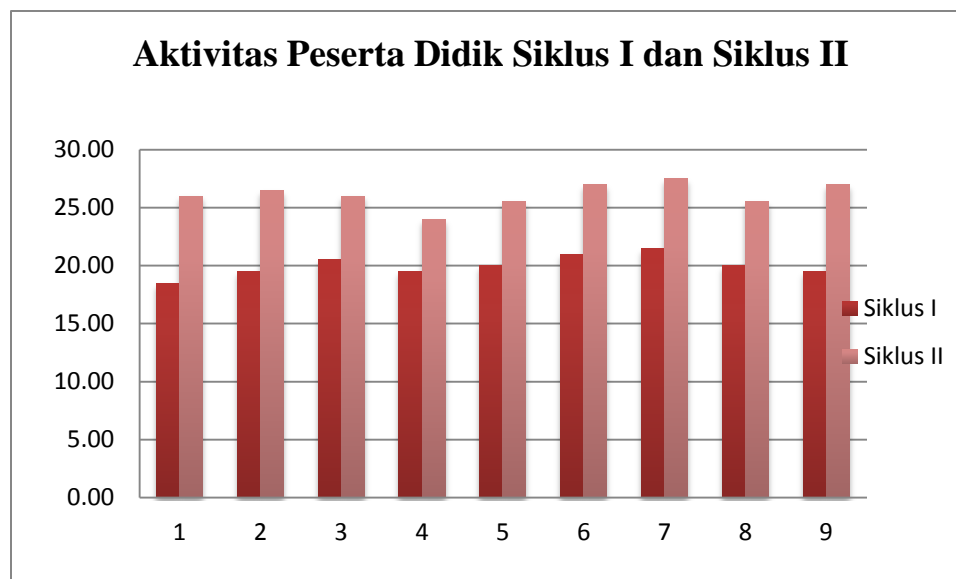
Sedangkan untuk aktivitas siswa selama pembelajaran, berdasarkan hasil pengamatan oleh observer, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* juga meningkat signifikan. Hal ini terlihat dari gambar aktivitas siswa antara siklus I ke siklus II. Berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I telah teratasi pada siklus II. Terlihat, aktivitas paling dominan yakni mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, membaca buku, diskusi antar siswa/antara siswa dan guru, menulis yang relevan dengan KBM, menyajikan

menanggapi ide dan menyajikan pembelajaran, merangkum pembelajaran serta mengerjakan tes evaluasi yang ditandai

penilaian skor 24.00-27.50. Jadi, dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

**Tabel 4.13. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan II**

No.	Aktivitas Siswa yang diamati	Persentase Rata-rata	
		Siklus I	Siklus II
1	Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru	18.50	26.00
2	Membaca buku	19.50	26.50
3	Bekerja dengan sesama anggota kelompok	20.50	26.00
4	Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru	19.50	24.00
5	Menyajikan hasil pembelajaran	20.00	25.50
6	Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide	21.00	27.00
7	Menulis yang relevan dengan KBM	21.50	27.50
8	Merangkum pembelajaran	20.00	25.50
9	Mengerjakan tes evaluasi	19.50	27.00



**Gambar 4.7 Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

**Keterangan:**

**Aktivitas Siswa yang diamati**

- 1 = Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru
- 2 = Membaca buku
- 3 = Bekerja dengan sesama anggota kelompok
- 4 = Diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru
- 5 = Menyajikan hasil pembelajaran
- 6 = Menyajikan/ menanggapi pertanyaan/ ide
- 7 = Menulis yang relevan dengan KBM
- 8 = Merangkum pembelajaran
- 9 = Mengerjakan tes evaluasi

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus serta hasil seluruh pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswayang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswadalam setiap siklus, yaitu siklus I (68.18%), dan siklus II (90.91%)

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus suprijono. 2009 .*Psikologi Belajar*. Jakarta PT. rineke Cipta.
- Sagala ,2010. *Petunjuk Operasional Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta : Depdikbut
- Usman. 1993. *Prosedur Penelitian*. Rineke Cipta : Jakarta
- Depdiknas. 2005. *Strategi dan model pembelajaran*.
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka
- Kunandar . 2005. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Dirjen Dikdasmen, Depdiknas: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta
- Hidayat ,2008. *Pembelajaran Kontektual*.
- Kemmis Dan Tenggart. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara
- Wardani .*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* : Remaja Rosda: Bandung
- Rita susanti .1995. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Uma .1992.*Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Standar Isi. Lampiran Permen Diknas: Jakarta
- Muslim Ibrahim .1991. *Model-model Belajar CBSA*. Bandung: Sinar Baru algesindo